

**STUDI KUANTITATIF DESKRIPTIF KUALITAS HIDUP
IBU YANG MEMILIKI ANAK *CEREBRAL PALSY* DI
YAYASAN RUMAH GADANG *CEREBRAL PALSY*
PADANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Oktavia Rahtu Dwiyani

NIM. 17003063

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI KUANTITATIF DESKRIPTIF KUALITAS HIDUP IBU YANG
MEMILIKI ANAK *CEREBRAL PALSY* DI YAYASAN RUMAH GADANG
CEREBRAL PALSY PADANG

Nama : Oktavia Rahtu Dwiyani
NIM/BP : 17003063/ 2017
Departemen/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

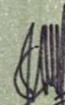
Padang, Agustus 2023

Disetujui oleh,
Pembimbing Skripsi

Mahasiswa



Dr. Nurhastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681125 199702 2 001



Oktavia Rahtu Dwiyani
NIM. 17003063

Diketahui,
Kepala Departemen PLB FIP UNP



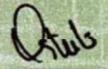
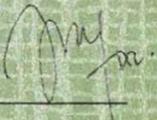
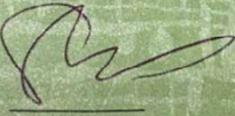
Dr. Nurhastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Kuantitatif Deskriptif Kualitas Hidup Ibu yang Memiliki Anak *Cerebral Palsy* di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang
Nama : Oktavia Rahtu Dwiyani
NIM : 17003063
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Nurhastuti, M.Pd.	1. 
2. Anggota	Dr. Rahmahtrisilvia, M.Pd.	2. 
3. Anggota	Ns. Setia Budi, M.Kep.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavia Rahtu Dwiyani
NIM : 17003063
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : **Studi Kuantitatif Deskriptif Kualitas Hidup Ibu yang Memiliki Anak *Cerebral Palsy* di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila tidak di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 24 September 2023

Saya yang menyatakan,



Oktavia Rahtu Dwiyani
NIM. 17003063

ABSTRACT

Oktavia Rahtu Dwiyani. 2023. Descriptive Quantitative Study of the Quality of Life of Mothers Who Have Children With Cerebral Palsy at the Rumah Gadang Cerebral Palsy Padang Foundation.

A good quality of life of course also has a good impact on the mother and the care and treatment of children will of course also be maximized. But if the quality of life is low, it will also have an impact on the despair experienced by the mother and also have an impact on the care and treatment of children. Therefore, the problem that will be studied in this study is, "Quality of Life of Mothers Who Have Children with Cerebral Palsy at Rumah Gadang Cerebral Palsy Padang Foundation".

This type of research is a descriptive quantitative study that aims to discuss the quality of life of mothers who have children with cerebral palsy at the Cerebral Palsy Foundation, Padang. This study has only one variable, namely the quality of life of mothers who have children with cerebral palsy with a total sample of eleven mothers of children with cerebral palsy at the Rumah Gadang Foundation. Data was collected through a questionnaire given directly to mothers. This study uses data analysis techniques in the form of percentages with categories of strongly disagree, disagree, undecided, agree, strongly agree.

The results showed that the mother's quality of life on the physical aspect obtained 38.17% results, the mother's quality of life on the psychological aspect obtained 33.76% results, the mother's quality of life on the aspect of social relations obtained 48.17% results. The mother's quality of life on environmental aspects obtained a result of 56.35%. It can be concluded that the quality of mother's life on the physical aspect, psychological aspect, aspect of social relations is not good enough. While the quality of life of mothers in terms of environmental aspects is quite good.

Keywords: Mother's Quality of Life, Cerebral Palsy Childen, Descriptive Quantitative

ABSTRAK

Oktavia Rahtu Dwiyani. 2023. Studi Kuantitatif Deskriptif Kualitas Hidup Ibu Yang Memiliki Anak *Cerebral Palsy* Di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang.

Kualitas hidup yang baik tentunya juga berdampak baik bagi ibu dan perawatan dan perlakuan terhadap anak tentunya juga akan lebih maksimal. Tetapi jika kualitas hidup rendah maka juga akan berdampak pada keputusan yang dialami oleh ibu dan juga berdampak dalam perawatan dan perlakuan terhadap anak. Oleh sebab itu, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, “Kualitas Hidup Ibu yang Memiliki Anak *Cerebral Palsy* di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang”.

Jenis penelitian ini adalah studi kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk membahas kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* di Yayasan *Cerebral Palsy* Padang. Penelitian ini hanya memiliki satu variabel yaitu kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* dengan jumlah sampel sebelas orang ibu dari anak *Cerebral Palsy* di Yayasan Rumah Gadang. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada ibu secara langsung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa persentase dengan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu- ragu, setuju, sangat setuju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup ibu pada aspek fisik memperoleh hasil 38,17%, kualitas hidup ibu pada aspek psikologis memperoleh hasil 33,76%, kualitas hidup ibu pada aspek hubungan sosial memperoleh hasil 48,17%. Kualitas hidup ibu pada aspek lingkungan memperoleh hasil 56,35%. Dapat disimpulkan bahwa pada kualitas hidup ibu pada aspek fisik dan aspek aspek psikologis terbilang baik. Pada aspek hubungan sosial terbilang kurang baik. Sementara kualitas hidup ibu pada aspek lingkungan terbilang cukup baik.

Kata kunci: Kualitas Hidup Ibu, Anak *Cerebral Palsy*, Deskriptif Kuantitatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Kuantitatif Deskriptif Kualitas Hidup Ibu yang Memiliki Anak *Cerebral Palsy* di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang” dengan baik. Shalawat dan salam penulis hadiahkan untuk Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wasalam.

Skripsi ini terdiri atas tiga bab, Bab I berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Kemudian Bab II berisikan landasan teori yaitu hakikat kualitas hidup ibu, hakikat anak *Cerebral Palsy*, penelitian relevan dan kerangka konseptual. Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Pada Bab IV berisi hasil penelitian. Dan yang terakhir Bab V berisikan kesimpulan dan saran.

Skripsi ini terdapat kekurangan karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Juni 2023

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, serta nikmat yang begitu besar yang penulis rasakan saat ini hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam yang tercurah kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, semangat, motivasi, bimbingan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Mama dan papa yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan penulis. Terimakasih untuk rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih untuk setiap dukungan dan segala usaha yang mama papa lakukan untuk penulis selama masa perkuliahan ini. Terimakasih untuk pengertian yang sangat luar biasa. Maaf untuk mama dan papa menunggu terlalu lama sampai penulis mendapatkan gelar sarjana ini. Tanpa doa dan perjuangan mama papa yang hebat, penulis tidak akan bisa sampai dititik ini. Ucapan terimakasih tentunya tidak sebanding dengan pengorbanan dan perjuangan yang telah mama papa berikan. Doakan agar penulis bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang- orang disekitar.

2. Nenek ibu dan Bunda yang selalu percaya kepada penulis bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Setiap doa yang diberikan oleh nekbu dan bunda membawa penulis sampai dititik ini. Rasa terimakasih yang selalu penulis ucapkan tidak akan cukup untuk membalas jasa nekbu dan bunda. Nekbu dan bunda memberikan kekuatan kepada penulis untuk bisa segera menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab penulis. Terimakasih untuk setiap semangat, motivasi, kekuatan yang nekbu dan bunda berikan. Terimakasih karna telah memberikan penulis waktu untuk beristirahat sebelum bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih banyak untuk setiap saran dan masukan yang ibu berikan kepada penulis, untuk setiap ilmu yang ibu ajarkan. Terimakasih untuk pengorbanan waktu, tenaga yang ibu luangkan ditengah kesibukan ibu. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang ibu berikan. Penulis juga ingin mengucapkan beribu maaf karna menjadi anak didik yang lama dalam menyelesaikan skripsi ini. Doa terbaik penulis harapkan dengan tulus atas semua kebaikan ibu.
4. Ibu Dr. Rahmahtrisilvia, M.Pd dan Bapak Setia Budi, S.Kep., Ns. M.Kep selaku dosen penguji. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu telah memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepala dan Sekretaris departemen Pendidikan Luar Biasa, Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd dan Bapak Ardisal, M.Pd yang telah memberikan kemudahan dan

kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen dan staff Departemen Pendidikan Luar Biasa, terimakasih untuk ilmu dan pengalaman yang diberikan selama masa perkuliahan ini.
7. Pihak Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* kota Padang, terimakasih untuk izin, pengalaman, dan arahan yang diberikan selama penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Ibu bagi anak- anak *Cerebral Palsy* di Yayasan Rumah Gadang, terimakasih telah meluangkan waktu untuk membantu penulis. Terimakasih juga untuk setiap cerita yang ibu luangkan, banyak ibu dan orang tua hebat yang penulis temukan semasa penelitian ini. Tanpa ibu semuanya, skripsi ini tidak akan dapat selesai dengan baik.
9. Kakakku Yulia Rahtu Pratama, S.Kom yang menjadi teknisi jika laptop dan printer mengalami kendala selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga karna selalu sabar ketika penulis membutuhkan bantuan. Terimakasih karna telah bersedia menunggu penulis untuk sampai dititik ini.
10. Seluruh keluarga besarku (teta, ia, uncu, uncu pit, dimas, ayah, om zal) yang tiada hentinya memberikan dukungan semangat dan percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk doanya sehingga penulis bisa sampai dititik ini. Teruntuk Ia, terimakasih sudah mau mengantar jemput penulis ketika ke kampus dan yayasan. Untuk Dimas adekku, terimakasih sudah membantu mengajarkan untuk penghitungan data. Untuk om Zal,

terimakasih untuk setiap tanya, masukan, dan cerita yang diberikan. Terimakasih yang paling tulus peneliti ucapkan untuk seluruh keluarga besar yang sabar menunggu penulis hingga sampai dititik ini.

11. *My beautiful best friend*, Rahma Yuningsih, A.Md. Par yang masih berdiri disamping penulis hingga titik ini, yang selalu sabar dengan segala tingkah laku penulis. Terimakasih telah menjadi teman, sahabat, saudara tak sedarah yang selalu siap siaga kapanpun penulis butuh. Terimakasih untuk pertemanan yang hampir 10 tahun ini, menjadi pelindung dan penolong ketika penulis berada dititik terendah. Tidak banyak kata yang bisa penulis ucapkan selain rasa terimakasih. *Thank you for having me, you know ur important to me, right?. Let's meet in the next life, ya?*
12. Teruntuk kedua orang sahabatku di masa perkuliahan ini, Fitri Rahmayanti, S.Pd dan Hilmanisa Felia, S.Pd yang menemani masa- masa senang, sedih, tertekan, haru selama masa perkuliahan ini. Terimakasih untuk waktu dan pengalaman yang dibagi dengan penulis. Maaf jika belum bisa menjadi seorang sahabat yang baik. Mari tetap berhubungan baik walaupun sudah terhalang jarak.
13. Teruntuk teman- teman yang penulis temui selama masa perkuliahan (Resi Maifajri, Muee, Putri Rulmayeni, Kasih Indah Lestari, S. Pd). Terimakasih telah sabar berteman dengan penulis. Resi seorang teman pertama dimasa perkuliahan. Muee yang bertahan berteman dengan penulis sampai skripsi ini selesai. Putri seorang teman yang menjadi lebih akrab ketika masa- masa

penyusunan skripsi ini, teman yang selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih akrab dan bersedia meluangkan waktu untuk saling membantu. Terimakasih untuk setiap masukan dan semangat yang diberikan. Terimakasih juga karna sudah bersedia untuk menjadi pendengar yang baik untuk setiap keluh kesah yang penulis rasakan saat penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih spesial untuk Kasih Indah Lestari, S.Pd yang selalu berhasil menampar penulis dengan kata- kata yang sangat penulis butuhkan. Bukan hanya sekedar mengingatkan tetapi juga mendorong penulis untuk terus bergerak. Teman yang tidak sengaja dekat lalu berujung menjadi saling bertukar cerita, yang tidak pernah terlihat dekat tetapi dalam diam selalu memberikan semangat dan masukan yang sangat dibutuhkan. Untuk Tari, terimakasih banyak sudah bersedia mengenal pribadi yang merepotkan ini. Setelah ini meskipun sudah dengan jalan masing- masing, tetap menjadi manusia yang saling berkomunikasi ya. *Finally, I did it guys* sampai nanti menjadi *we did it*.

14. Teruntuk teman- teman angkatan 17, terimakasih sudah kebersamaan selama beberapa tahun ini, walaupun waktu kita berbeda. Untuk teman yang pernah sekelas, teman pulang, teman makan, teman kelompok, terimakasih banyak sudah hadir menjadi bagian dari sedikit cerita dalam hidup penulis. Entah dimana kalian sekarang, semoga kita semua bisa menjadi manusia baik.
15. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu- persatu. Mohon maaf nama kalian tidak tertulis disini bukan berarti jasa kalian penulis lupakan,

hanya saja penulis juga seorang manusia yang tidak terhindar dari rasa lupa. Senang bisa mengenal kalian semua manusia- manusia baik. Semoga Tuhan membalas setiap kebaikan yang kalian lakukan.

16. *Last but not least*, ucapan terimakasih dan rasa bangga terhadap diri sendiri karna berhasil melalui proses ini. Salah satu *wishlist* sudah berhasilkan, selanjutnya mari berusaha untuk yang selalu dilangitkan, mari ceklis *wishlist* selanjutnya. *Proud of me, good job* Uwi. Terimakasih sudah dan masih bertahan sampai titik ini.

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACK	ii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Hakikat Kualitas Hidup Ibu.....	12
1. Definisi Kualitas Hidup.....	12
2. Definisi Ibu	14
3. Aspek- aspek kualitas hidup	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup	15
5. Domain Kualitas Hidup.....	16

B. Hakikat anak <i>Cerebral Palsy</i>	18
1. Pengertian <i>Cerebral Palsy</i>	18
2. Karakteristik <i>Cerebral Palsy</i>	19
3. Klasifikasi <i>Cerebral Palsy</i>	19
4. Faktor Penyebab <i>Cerebral Palsy</i>	23
C. Penelitian Relevan	24
D. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Instrument Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR RUJUKAN	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data ibu di Yayasan Rumah Gadang <i>Cerebral Palsy</i>	27
Tabel 2. Skala Pengukuran Instrument Angket Penelitian.....	28
Tabel 3. Persentase Kriteria Pengolahan Data	30
Tabel 4. Persentase Aspek Fisik.....	32
Tabel 5. Persentase Aspek Psikologis.....	35
Tabel 6. Persentase Aspek Hubungan Sosial	38
Tabel 7. Persentase Aspek Lingkungan	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	25
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- kisi Instrument Kualitas Hidup Ibu	48
Lampiran 2. Instrument Penelitian	51
Lampiran 3. Tabulasi Data Angket Penelitian	56
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	57
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Uji Realibitas.....	59
Lampiran 6. Hasil Pengolahan Data.....	62
Lampiran 7. Dokumentasi.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang tua pasti ingin memiliki anak dengan terlahir sempurna. Orang tua berperan utama dalam proses bertumbuhnya anak. Menjadi seorang orang tua mesti dapat mewujudkan kondisi aman serta nyaman untuk perkembangan fisik maupun psikis (Semiawan & Manungsong, 2010). Adapun menurut (Nurhastuti dkk., 2019) menjadi seorang orang tua bertanggung jawab sebagai pendidik utama untuk perkembangan anak. Orang tua mestilah menginginkan sosok anak yang mempunyai keadaan tumbuh berkembangnya baik tanpa kekurangan apapun. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa akan terdapat kasus dimana terjadinya kondisi keterbelakangan tumbuh dan kembang anak dari anak biasanya. Sehingga para orang tua yang akan melahirkan anaknya sempat mengalami kekhawatiran apakah anak yang akan dilahirkan tergolong ke dalam anak berkebutuhan khusus atau anak normal (Lestari & Mariyati, 2016).

Individu berkebutuhan khusus dijelaskan sebagai individu yang membawa karakter khas daripada individu-individu umumnya yang ditinjau dalam kajian mental, kajian emosi, dan kajian fisik. Kebanyakan anak berkebutuhan khusus selalu menunjukkan karakteristik mental, emosi, maupun fisik yang minoritas maupun mayoritas dibandingkan individu-individu

lainnya. Dari sekian banyaknya kategori ABK yaitu individu tunadaksa. Tunadaksa dinyatakan sebagai individu yang memiliki karakteristik hambatan alat gerak dan kelainan kondisi tubuh fisik yang bersifat menetap, yang menyebabkan butuhnya pelayanan khusus serta pendidikan khusus. Adapun anak dengan *Cerebral Palsy* adalah salah satu anak yang dikategorikan sebagai tunadaksa (Sholihah, Hariastuti, Setiawati, & Pratiei, 2013).

Cerebral Palsy adalah difabel yang mengalami lumpuh fungsi otak tertentu hingga mengakibatkan hambatan-hambatan diproses berkembangnya individu yang spesifik pada fisiknya (Desiningrum & Ratri, 2016). *Cerebral Palsy* dikemukakan oleh Phelps yang mana *Cerebral* berarti otak, *Palsy* berarti ketidaksempurnaan fungsi otak (Nurhastuti, 2019). *Cerebral Palsy* yaitu disfungsi otak kompleks yang dihadapi semasa lahir, dan bahkan saat telah lahir yang berakibat terhambatnya kerja pusat sensometrik (Asep Karyana, 2013).

Menurut Nurhastuti (2009) *Cerebral Palsy* meliputi kurang lebih 6 dari 100 orang kelahiran 5-9 tahun. Angka kejadian mayoritas pada laki-laki daripada perempuan. *Cerebral Palsy* bukanlah hal yang menular karena *Cerebral Palsy* disebabkan adanya kerusakan pada perkembangan otak. Adanya obat, terapi, dan teknologi yang dapat membantu anak melangsungkan hidupnya seperti: kursi roda, penyangga kaki, kawat gigi, dan lain lain (Swaiman, 2018).

Cerebral Palsy adalah seorang anak berkebutuhan khusus yang mengalami kerusakan dan kekakuan pada sistem syaraf otak ditandai dengan kelumpuhan dan kekakuan pada sistem gerak sehingga mengakibatkan terganggunya sistem gerak pada anak yang membutuhkan bantuan dan layanan khusus (Murtie, 2014).

Cerebral mengacu pada sitem saraf pusat yang cedera, sedangkan *palsy* mengacu pada kekakuan otot sehingga, *Cerebral Palsy* mengacu pada non progresif saraf pusat yang disebabkan oleh cedera otak selama masa pertumbuhan awal otak. Jadi *Cerebral Palsy* adalah kelainan pada sistem saraf pusat bersifat tidak menular yang dikarenakan adanya kelainan perkembangan otak belum matang dialami sebelum kelahiran ataupun pada masa dua sampai tiga tahun kehidupan awal anak.

Cerebral Palsy merupakan sebuah kondisi dimana seorang anak mengalami kelumpuhan atau kekauan pada organ gerak anak yang diakibatkan dikarenakan kelainan pada sistem saraf pusat di otak anak (Nurhastuti et al., 2021). Kekakuan anggota gerak yang dialami oleh anak *Cerebral Palsy* membuat anak mengalami kesulitan dalam proses mobilitas yang berdampak kepada kemandirian anak *Cerebral Palsy*.

Kondisi seseorang yang *Cerebral Palsy* memunculkan berbagai dampak bagi anak atau bagi keluarga khususnya bagi ibu, merupakan tantangan yang besar bagi seorang ibu anak *Cerebral Palsy*. Ibu sebagai orang tua pemegang falsafah “*asah, asih, dan asuh*” dan sebagai orang tua yang

menghabiskan waktu paling banyak dengan anak, tentunya harus mempunyai kualitas hidup yang baik.

Kualitas hidup dapat diartikan sebagai perasaan seseorang tentang kesejahteraan dan kesehatannya dalam area yang luas (Kusasi, 2014). Kualitas hidup merupakan konsep hasil perpaduan segala aspek yaitu sosial, fisik, lingkungan dan psikologis yang diimplementasikan sebagai kebahagiaan atau kepuasan hidup dan dapat menggambarkan pencapaian manusia yang sesuai dengan keinginannya. Kualitas hidup (*Quality of life*) yakni suatu keadaan seseorang untuk memperoleh kehidupan yang normal baik dalam tinjauan aspek tujuan, tinjauan aspek harapan, tinjauan aspek standar perhatian terhadap kehidupan yang jalani yang mendapat pengaruh dari nilai budaya di lingkungannya berada (Nursalam, 2017).

Kualitas hidup yakni pandangan seseorang pada keberadaannya dalam hidup (budaya, sistem nilai) ditempat ia bertempat dan berhubungan pada tujuan hidup dan standar yang terkait. Masalah yang melingkupi kualitas hidup benar-benar kompleks diantaranya adalah problematika terkait kesehatan fisik, problematika terkait status psikologis, problematika terkait tingkat kebebasan, problematika terkait hubungan sosial dan problematika terkait lingkungan tempat ia bertempat (Zimmerman et al., 2016). Menurut *World Health Organization (WHO)* sehat bukanlah sebuah situasi yang bebas penyakit ataupun kelemahan, tetapi sehat merupakan keseimbangan antara fungsi fisik, mental dan juga sosial. Kualitas hidup ibu penting untuk

diperhatikan karna jika kualitas hidup ibu baik maka juga akan memberikan dampak yang positif pada diri sendiri. Jika individu ibu memiliki kualitas yang baik dan positif maka dalam perlakuan dan perawatan terhadap anak tentunya juga akan lebih baik lagi dan lebih optimal.

Kualitas hidup dapat dilihat melalui beberapa domain yakni domain kesehatan fisik seperti kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Domain psikologis seperti perasaan yang positif dan negatif. Domain hubungan sosial seperti dukungan sosial, domain lingkungan seperti lingkungan fisik dan transportasi .

Di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* terdapat 20 orang anak yang aktif sedang melakukan terapi. Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwa kebanyakan orang tua yang menemani anak saat terapi adalah ibu dan menunggu sampai anak selesai terapi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* di kota Padang, peneliti melihat bahwa kebanyakan ibu yang sering menemani anaknya untuk melakukan terapi. Mereka menemani dan menunggu anaknya sampai selesai terapi. Bahkan terapi nya membutuhkan waktu lebih dari setengah jam sampai dua jam yang mana pasti akan menunda atau menyita waktu dari pekerjaan ibu yang lain.

Peneliti bertanya pada salah satu ibu yang sedang menemani anaknya terapi yang berinisial F, bahwa F terapi dalam waktu sejumlah 2 kali seminggu yakni di hari Senin dan Jumat. Pada saat terapi F selalu ditemani

oleh ibunya dan pada saat pulang di jemput oleh ayah. F merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Ibu F bekerja di sebuah perusahaan yang menangani obat-obatan, bekerja setiap hari dan masuk shift siang. Pada saat F melakukan terapi di hari Senin dan Jumat maka pagi harinya ibu menemani F terapi di Yayasan Rumah Gadang dulu untuk terapi. Pada saat wawancara peneliti bertanya kepada ibu tentang aktivitas sehari-hari ibu dan kegiatan lainnya. Ibu F mengatakan bahwa pada saat dinas ke luar kota ibu juga membawa F ikut dengan diantar oleh ayah. Pada saat pulang kerja pada malam hari ibu mengecek keadaan F, mengganti popok dan menyuapi makan. Dilingkungan rumah masih ada tetangga yang sering memberikan komentar jelek tentang F yang *Cerebral Palsy* dan membuat perasaan ibu menjadi sedih dan tak jarang hingga menangis. Untuk aspek fisik ibu pasti merasakan capek dan tak jarang merasa lelah dan drop. Dilingkungan tetangga F terkadang diadakan acara arisan, ibu F memilih untuk ikut sesekali saja karena penilaian tetangga terhadap F yang merupakan anak *Cerebral Palsy* dinilai kurang baik dan ramah, masih berkomentar negative seperti “kenapa anaknya begitu, kurang perawatan dan tindakan ya waktu kecil”. Dengan teman-teman kerja ibu F berkumpul jika masih dalam waktu kerja, selebihnya jika waktu libur ibu F menghabiskan waktu dengan F dengan di rumah.

Ibu kedua yang peneliti wawancarai juga menemani anaknya terapi yang berinisial T. T melaksanakan terapi sebanyak 2 kali dalam seminggu yaitu pada Hari Senin dan hari Rabu. T melaksanakan terapi sekitar satu

setengah jam lalu jika masih kuat dilanjut menjadi 2 jam. Pada saat sudah selesai terapi maka T dijemput oleh ayah atau abang nya. Ibu T tidak bekerja tetapi keluarganya memiliki toko di rumah. Saat di Yayasan peneliti memperhatikan interaksi antar ibu yang sedang menemani anak terapi. Hanya satu dua orang ibu yang terlihat sering berinteraksi dengan ibu lain dan terapis pada saat anak sedang di terapi. Ibu T terlihat lebih pendiam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan terapis di Yayasan Rumah Gadang. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah ibu yang belum bisa menerima keadaan anak yang *Cerebral Palsy* akan sulit untuk diajak bekerjasama. Semisal ketika diminta untuk melakukan terapi kecil di rumah maka ibu akan menolak dan langsung bilang tidak mampu padahal belum mencoba. Keadaan anak yang *Cerebral Palsy* sulit diterima oleh ibu karna anak akan mengalami seumur hidup. Ibu merasakan terbatasnya aktivitas, sakit badan, lingkungan sekitar yang kurang bersahabat kepada ibu menjadi ciri- ciri rendahnya kualitas hidup ibu.

Setiap individu dan juga ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* juga menginginkan kehidupan yang baik, tetapi menyadari bahwa anak mengalami *Cerebral Palsy* dan akan berlangsung seumur hidup maka kondisi seperti ini sulit dijalani jika ibu tidak memiliki kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup merupakan suatu harapan yang ingin dicapai oleh setiap individu agar bisa menjalani kehidupan yang lebih baik, oleh karena itulah sangat diperlukan dukungan dan motivasi terhadap ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* baik

dari keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Kualitas hidup yang baik tentunya juga berdampak baik bagi ibu dan perawatan dan perlakuan terhadap anak tentunya juga akan lebih maksimal. Tetapi jika kualitas hidup rendah maka juga akan berdampak pada keputusan yang dialami oleh ibu dan juga berdampak dalam perawatan dan perlakuan terhadap anak. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ike Nurhidayah, Tia Imtihana, Fanny Adistie yang mendapat kesimpulan bahwa terdapat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas hidup pada orang tua yang memiliki anak disabilitas apabila beberapa aspek dalam kualitas hidup terganggu, karena memiliki anak yang memiliki disabilitas lebih sulit dibanding memiliki anak normal pada umumnya, oleh karena itu kualitas hidup pada orang tua harus diperhatikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy*, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy*. Karna masih jarang orang yang membahas dan memperhatikan bagaimana kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy*. Ibu membutuhkan teman cerita tentang kondisi anak dan ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* juga berhak mendapatkan terapi agar kualitas hidup yang dijalani lebih baik.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* jika ditinjau dari aspek fisik?
2. Bagaimana kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* jika ditinjau dari aspek psikologis?
3. Bagaimana kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* jika ditinjau dari aspek hubungan sosial?
4. Bagaimana kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* jika ditinjau dari aspek lingkungan?

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* ditinjau dari aspek fisik.
2. Untuk mengetahui kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* ditinjau dari aspek psikologis.
3. Untuk mengetahui kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* ditinjau dari aspek hubungan sosial.
4. Untuk mengetahui kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* ditinjau dari aspek lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy* di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan tentang gambaran kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy*.

b. Bagi Pihak Yayasan

Dapat membantu pihak yayasan dan terapis dalam mengetahui gambaran kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pada pelaksanaan penelitian tentang kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy*.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup ibu yang memiliki anak *Cerebral Palsy*.